

Analisis Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Media Youtube

Sulaiman Ahmad

Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan

Jl. Almamater No.1, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Email : sulaimanperbankan@gmail.com

Abstract. *The ability to speak students through YouTube is important to consider certain aspects that affect the quality of communication. Analysis of students' speaking skills through YouTube media can also be a foundation for developing more effective learning strategies in academic environments. The research method used in this study is qualitative research method. The source of data in this study is 24 videos uploaded via youtube by students as a follow-up to the assignment of warament courses. With the results obtained that YouTube media is enough to contribute to warament courses for students. Although for students who are not used to speaking in front of the camera, they are quite difficult in pronouncing a sentence, but in the end they become motivated by preparing mentally, the text contains information that will be conveyed in the video.*

Keywords: *Speaking Ability, Mahasiswa, Youtube*

Abstrak. Kemampuan berbicara mahasiswa melalui YouTube penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang memengaruhi kualitas komunikasi. analisis terhadap kemampuan berbicara mahasiswa melalui media YouTube juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan akademis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 24 video yang diunggah melalui youtube oleh mahasiswa sebagai tindak lanjut penugasan mata kuliah kepewaraan. Dengan hasil yang didapatkan bahwa media youtube cukup berkontribusi terhadap mata kuliah kepewaraan bagi mahasiswa. Meskipun bagi para mahasiswa yang tidak terbiasa berbicara di depan kamera, mereka cukup kesulitan dalam mengucapkan sebuah kalimat, namun pada akhirnya mereka menjadi termotivasi dengan mempersiapkan mental, teks berisikan informasi yang akan disampaikan pada video tersebut.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Mahasiswa, YouTube

LATAR BELAKANG

Penggunaan media sosial semakin meluas di kalangan mahasiswa, dan YouTube menjadi salah satu platform yang paling populer. Dalam konteks ini, penelitian dan analisis terhadap kemampuan berbicara mahasiswa melalui media YouTube menjadi relevan. Berbicara merupakan keterampilan komunikasi penting yang perlu dikuasai dalam kehidupan akademis maupun profesional. Melalui YouTube, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara publik, mengingat platform ini memungkinkan mereka untuk membuat konten video yang dapat diakses oleh banyak orang.

Media YouTube menawarkan mahasiswa berbagai format video, seperti presentasi, vlog, dan diskusi panel, yang memungkinkan mereka untuk berlatih berbicara di depan kamera. Analisis terhadap kemampuan berbicara mahasiswa di platform ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana mereka dapat menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan persuasif. Selain itu, YouTube juga memungkinkan interaksi dengan penonton melalui komentar, sehingga mahasiswa dapat merespons umpan balik dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka berdasarkan pengalaman praktis yang diperoleh dari interaksi online.

Received Agustus 14, 2023; Accepted November 22, 2023; Published November 22, 2023

* Sulaiman Ahmad, sulaimanperbankan@gmail.com

Namun, dalam menganalisis kemampuan berbicara mahasiswa melalui YouTube, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang memengaruhi kualitas komunikasi. Dalam hal ini, aspek-aspek seperti kejelasan bahasa, struktur presentasi, dan kemampuan menyampaikan ide dengan tepat perlu dievaluasi. Penelitian semacam ini juga dapat mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan fitur-fitur pengeditan video untuk meningkatkan kualitas konten mereka dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara mereka.

Selain itu, analisis terhadap kemampuan berbicara mahasiswa melalui media YouTube juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan akademis. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk menyusun program pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa melalui pemanfaatan media sosial. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kemampuan berbicara mahasiswa di era digital, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan tinggi.

Keterampilan berbahasa yang terdiri dari 4 keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Darmuki dan Hidayati, 2019). Hubungan keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Keempat aspek ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari karena dalam manusia pada hakikatnya selalu menggunakan empat keterampilan berbahasa ini dalam melakukan kegiatan.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting untuk dikuasai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Negeri Medan sebagai calon guru, terlebih keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menjadi penting karena keterampilan ini untuk menyampaikan informasi atau komunikasi kepada orang lain bahkan lebih dari itu, untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti intruksi yang kita berikan. Setyonogoro (2013:69) mengungkapkan bahwa mempelajari keterampilan berbicara merupakan sebuah upaya untuk dapat bertutur dengan baik. Menurut Tarigan (1990:3) berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara mulai dipelajari sejak memasuki dunia sekolah, anak dihadapkan pada dua rentangan yakni, rentangan kemampuan bahasa dan rentangan sikap berbahasa.

Meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara pada mahasiswa cukup sulit, sehingga dibutuhkan waktu yang tidak sebentar serta kesabaran seorang dosen dalam membimbing mahasiswa. Dosen perlu menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk praktik langsung menggunakan bahasa lisan. Dosen juga harus dapat mendorong mahasiswanya supaya dapat menceritakan, atau mendeskripsikan, aktivitas lainnya secara lisan. Seiring dengan perkembangan zaman, cara perkuliahan berbantuan teknologi banyak diminati oleh dosen dan mahasiswa.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara bertahap dan berkelanjutan. Seperti keterampilan lainnya, keterampilan membawakan acara (berbicara) dapat dikuasai jika diasah secara baik (Dwita et al. 2017). Berdasarkan analisis karakteristik kebutuhan, media yang tepat dimanfaatkan adalah Youtube. Pada mulanya, Youtube dikembangkan untuk mendukung paradigma dalam masyarakat modern terkait kebebasan untuk menunjukkan eksistensi diri. Eksistensi diri tersebut bersumber dari empat kebebasan utama, yaitu: kebebasan berekspresi, mendapatkan informasi, menggunakan peluang, dan memiliki tempat berkarya (Ibrahim & Yusoff, 2012). Oleh karena itulah, Youtube menyajikan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan secara terbuka kreativitas yang dimiliki melalui media video. Youtube juga memungkinkan penggunanya untuk mencari dan menonton video yang diminati dan mendiskusikan konten video pada kolom komentar. Variasi video yang disajikan menjadikan Youtube sebagai salah satu media sosial berbagi video daring yang banyak diakses oleh mahasiswa.

Dengan melihat kondisi tersebut, dosen pada mata kuliah kepewaraan menugaskan mahasiswa untuk memberikan tips dalam membawakan sebuah acara, pemaparan mahasiswa dapat direkam dan dijadikan sebuah video, sehingga video tersebut ditugaskan untuk diunggah ke youtube, hal tersebut ditugaskan kepada mahasiswa sebagai maksud agar mahasiswa dapat memaksimalkan keterampilan berbahasanya khususnya keterampilan berbahasa, karena ketika video yang sudah dibuat oleh mahasiswa diunggah ke youtube secara otomatis video tersebut akan dilihat oleh banyak orang atau bahkan dapat dilihat oleh seluruh masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil. Proses pada penelitian berjenis kualitatif sangat berperan penting karena agar yang diteliti lebih jelas, jika dilakukan proses pengamatan secara mendalam (Moleong dalam lestari, 2017).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 24 video yang diunggah melalui youtube oleh mahasiswa sebagai tindak lanjut penugasan mata kuliah kepewaraan. Video tersebut diperoleh dari 2 kelas yaitu kelas A dan B, masing-masing kelas terdiri dari 12 kelompok dan masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengunggah 1 video dengan tema “tips mebawakan sebuah acara”. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan data berupa video di Youtube hasil tugas mempraktikkan bahasa lisan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses penghayatan terhadap hubungan antar konsep yang dikaji secara empiris. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu menyimak video di Youtube dan menilai video tersebut berdasarkan aspek vokal, intonasi, ketepatan ucapan, dan kelancaran. Wawancara kepada mahasiswa juga dilakukan sebagai data tambahan. Teknik yang dipergunakan untuk mengolah data penelitian dengan cara menyimak, menyeleksi data, menganalisis, dan menelaah data, menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Sosial Media Dalam Proses Perkuliahan

Pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran di kelas perlu dilakukan karena pada era globalisasi mahasiswa tidak dapat terlepas dengan media sosial. Meskipun dalam pemanfaatannya terdapat pro dan kontra Couillard (2009). Namun sudah banyak guru atau dosen yang memanfaatkan media sosial seperti facebook, twiter, dan youtube untuk mengakses media pembelajaran karena penggunaan media sosial dalam pembelajaran sangat diminati oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Pilgrim & Bledsoe (2011) yang mengungkapkan bahwa kekuatan dari media sosial pada era teknologi ini sangat luar biasa diminati oleh kalangan muda khususnya. Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat efektif jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Beberapa keunggulan menggunakan sarana sosial media sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas (Selwyn, 2009). Erjavec (2013) pada penelitiannya menjelaskan bahwa telah menerapkan atau menafaatkan media sosial pada siswa sekolah dasar di Slovenia. Pemanfaat media sosial juga memberikan hasil yang signifikan untuk pembelajaran mahasiswa di kampus Mohamed & Guandasami (2014). Abdelazis (2015) mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi alternatif sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di era teknologi modern.

Hasil Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran meningkatkan antusias mahasiswa untuk mempelajari dan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia. Sosial media yang digunakan dalam penelitian, yaitu Youtube. Melalui media sosial Youtube peserta didik akan mendapatkan bahan ajar dan membuat video yang diunggah ke akun tersebut. Peserta ajar beragam ide membuat semenarik mungkin tugas-tugas yang mereka kerjakan. Melalui media sosial peserta ajar berusaha keras memberikan yang terbaik karena akan ada penilaian dari yang menyukai (*like*) atau tidak suka (*dislike*).

Langkah-langkah penggunaan Youtube pada Mata Kuliah Kepewaraan, sebagai berikut:

- A. Mahasiswa secara berkelompok membuat akun Youtube.
- B. Mahasiswa secara berkelompok membuat video berkaitan dengan tips menjadi pembawa acara untuk diunggah ke Youtube
- C. Setelah masing-masing kelompok mengunggah videonya ke youtube, mahasiswa mengirimkan tautan video tersebut kepada dosen.
- D. Dosen membuka video mahasiswa yang telah diunggah ke youtube untuk analisis sebagai proses penilaian.

Hasil Analisis Video kelas A

Pada setiap kelas terdapat 12 kelompok yang ditugaskan oleh dosen untuk membuat video dengan tema “tips membawakan sebuah acara”, lalu video tersebut diunggah melalui youtube. Berikut rekapitulasi hasil analisis pada video yang telah diunggah ke youtube:

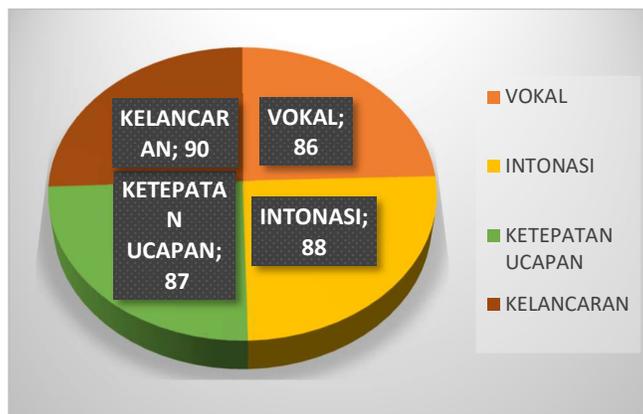
Tabel 1. Rekapitulasi penilaian kelas A

No	Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah
		Vokal	Intonasi	Ketepatan ucapan	Kelancaran	
1.	Kelompok 1	80	85	85	90	340
2.	Kelompok 2	85	90	85	90	350
3.	Kelompok 3	90	95	85	95	365
4.	Kelompok 4	85	85	80	95	345
5.	Kelompok 5	85	85	90	90	350
6.	Kelompok 6	80	85	90	90	345
7.	Kelompok 7	90	95	90	85	360
8.	Kelompok 8	95	95	90	90	370
9.	Kelompok 9	90	90	85	90	355
10.	Kelompok 10	85	90	85	90	350
11.	Kelompok 11	80	85	90	90	345
12.	Kelompok 12	85	80	90	85	340
RATA-RATA		86	88	87	90	351

Setelah mengamati 12 video yang sudah diunggah oleh mahasiswa ke youtube, maka dapat dimulai proses penilaian berdasarkan kemampuan berbicara mahasiswa, dalam keterampilan berbicara paling tidak ada 4 aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, yaitu

aspek vokal, intonasi, ketepatan ucapan, serta kelancaran. Teori tersebut yang dijadikan landasan dalam proses penilaian. Berdasarkan rekapitulasi penilaian video pada kelas A terlihat nilai rata-rata pada 4 aspek ada pada kategori baik dan sangat baik. Nilai rata-rata dari keempat aspek dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1. Rata-rata nilai kelas A



Berdasarkan diagram 1 digambarkan bahwa rata-rata nilai kelas A dilihat berdasarkan dari aspek vokal, intonasi, ketepatan ucapan, serta kelancaran nilai rata-rata sudah di atas 85, artinya kemampuan berbicara mahasiswa dalam video yang diunggah melalui youtube dapat dikatakan baik. Vokal yang diucapkan oleh mahasiswa sangat jelas, meskipun proses berbicara dilihat melalui video namun pengucapan lafal vokal, konsonan, maupun huruf terdengar dengan jelas, tentu ini karena mahasiswa telah mempersiapkannya dengan baik, sehingga nilai rata-rata pada aspek vokal yaitu 86.

Aspek intonasi juga sangat diperhatikan oleh mahasiswa, proses jeda pada video terlihat rapi sehingga dapat terlihat penggunaan tanda baca dipraktikkan dengan baik, pada aspek intonasi mendapatkan nilai rata-rata 88. Terlihat pada 12 video yang telah diunggah oleh kelas A, ketepatan ucapan sangat diperhatikan, tentunya ini menunjukkan mahasiswa telah mengonsep semuanya dengan baik dan pada aspek ini mendapatkan nilai rata-rata 87. Tentunya berdasarkan ketiga aspek yang telah dipaparkan di atas, ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran keterampilan berbicara mahasiswa karena video akan diunggah ke youtube sehingga mahasiswa telah mempersiapkan dengan sangat baik, sehingga terlihat mahasiswa lancar dalam menyampaikan tips-tips dalam membawakan acara, aspek kelancaran mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi yaitu 90.

Hasil Analisis Video Kelas B

Sama halnya dengan kelas A, kelas B juga ditugaskan untuk oleh dosen untuk membuat video dengan tema “tips membawakan sebuah acara”, lalu video tersebut diunggah

melalui youtube. Berikut rekapitulasi hasil analisis pada video yang telah diunggah ke youtube:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Nilai Kelas B

No	Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah
		Vokal	Intonasi	Ketepatan ucapan	Kelancaran	
1.	Kelompok 1	80	85	80	90	335
2.	Kelompok 2	80	85	85	90	340
3.	Kelompok 3	85	90	90	90	355
4.	Kelompok 4	90	95	90	95	370
5.	Kelompok 5	90	90	85	90	355
6.	Kelompok 6	85	85	80	85	335
7.	Kelompok 7	90	95	90	90	365
8.	Kelompok 8	85	85	80	90	340
9.	Kelompok 9	80	80	85	85	330
10.	Kelompok 10	85	85	80	85	335
11.	Kelompok 11	85	85	85	90	345
12.	Kelompok 12	80	80	85	90	335
RATA-RATA		85	87	85	89	345

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, di kelas B ada 12 kelompok yang telah mengunggah video melalui youtube. Sama seperti pada kelas A, tentunya aspek penilaian yang sama digunakan juga pada kelas B, yaitu dengan melihat indikator vokal, intonasi, ketepatan ucapan, dan kelancaran. Terlihat pada rekapitulasi di atas nilai yang diperoleh oleh masing-masing kelompok sangat bervariasi, namun dari 4 aspek yang dinilai setelah dirata-ratakan mendapatkan nilai rata-rata yang baik. Nilai rata-rata dari keempat aspek dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 2. Hasil Rata-Rata Nilai Kelas B



Terlihat pada diagram 2 digambarkan bahwa rata-rata nilai kelas B dilihat berdasarkan dari aspek vokal, intonasi, ketepatan ucapan, serta kelancaran sudah ada pada kategori baik, artinya mahasiswa sangat memperhatikan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara. Dari 12 video pada kelas B ini, rata-rata pada aspek vokal mendapat nilai 85, pengucapan serta pelafalan vokal terdengar jelas, sehingga penonton dapat dengan jelas memahami informasi yang disampaikan oleh mahasiswa.

Pada aspek intonasi mahasiswa kelas B memaparkan sebuah informasi dengan intonasi yang sesuai dengan penggunaan tanda baca sehingga nilai rata-rata pada aspek ini mencapai 87, tentunya hal ini sangat mempermudah para penonton yang melihat video yang diunggah melalui youtube ini dalam menangkap informasi yang disampaikan. Aspek ketepatan ucapan juga sudah dipersiapkan dengan baik oleh mahasiswa, hal tersebut terlihat aspek ini mendapatkan nilai rata-rata 85. Persiapan yang maksimal ini dilakukan oleh mahasiswa bisa saja termotivasi karena video akan diunggah melalui *youtube* dan secara otomatis video akan dilihat oleh orang banyak, sehingga hampir tidak ada pengucapan kata atau kalimat yang diucapkan secara tidak tepat. Pelafalan vokal yang diucapkan sangat jelas, penyampaian informasi juga disampaikan dengan intonasi yang baik, serta pemilihan diksi juga dipilih secara tepat sehingga nilai rata-rata pada aspek kelancaran di kelas B mendapatkan nilai 89.

Hasil Wawancara terhadap Mahasiswa

Dalam hal produktivitas karya, mahasiswa mengaku cukup menyukai implementasi teknologi khususnya media youtube pada proses perkuliahan. Dari 68 jumlah mahasiswa ada 45 mahasiswa yang berasal dari kelas A dan B, mengungkapkan lebih senang menggunakan media youtube dalam proses perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa media sosial khususnya youtube cukup tinggi. Selain berperan sebagai pelajar, mahasiswa juga memberikan andil dengan ikut meramaikan dunia maya (youtube).

Penugasan yang diberikan oleh dosen untuk mengunggah video melalui youtube ini menjadikan sebuah motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini diungkapkan oleh beberapa mahasiswa, bahwa dalam proses pembuatan video ini, mahasiswa membuat dan menyiapkan teks dengan sangat hati-hati, karena mahasiswa harus memperhatikan pemilihan diksi dan penggunaan tanda baca. Hal ini seolah menggambarkan bahwa media sosial khususnya youtube dapat menjadi sarana media pembelajaran yang dikemas dalam wujud yang menarik dan dapat menjangkau penonton secara luas sehingga selain meningkatkan keterampilan berbicara, media youtube juga dapat memacu kreativitas mahasiswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media youtube pada kegiatan perkuliahan khususnya pada mata kuliah kepewaraan dapat memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Saat ini pengaruh media masa khususnya youtube pada kalangan mahasiswa cukup besar. Hal ini terlihat dari beberapa pengakuan mahasiswa, yakni mereka menjadi makin semangat dan kreatif dalam mengerjakan tugas. Media youtube juga dianggap sebagai alat penyalur ideologi,

pola pikir mahasiswa menjadi terasah, diksi yang dipilih semakin bervariasi, Dengan hasil yang didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa media youtube cukup berkontribusi terhadap mata kuliah kepewaraan bagi mahasiswa. Meskipun bagi para mahasiswa yang tidak terbiasa berbicara di depan kamera, mereka cukup kesulitan dalam mengucapkan sebuah kalimat, namun pada akhirnya mereka menjadi termotivasi dengan mempersiapkan mental, teks berisikan informasi yang akan disampaikan pada video tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Couillard, C. 2009. *Facebook: The Pros and Cons of Use in Education*. Thesis, University of Wisconsin-Stout: tidak diterbitkan.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Dwita, S., Jupendri, J., Jayus, J., & Mayasari, F. (2017). Pelatihan Pembawa Acara Kegiatan Keagamaan Bagi Remaja dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Hikmah Pekanbaru. *Jurnal Untuk Mu NegeRi*, 1(1), 56–61.
- Erjavec, K. (2013). Informal Learning through *Facebook* among Slovenian Pupils, *Scientific Journal of Media Education*, Vol 21:117-126.
- Ibrahim, A. H., & Yusoff, Z. S. (2012). Teaching Public Speaking in a Blended Learning Environment. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 573–576. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2012.V2.175>
- Lestari, A.D. (2017). Video Blogging (Vlogging) sebagai Bentuk Presentasi Diri. *Jurnal Signal*. 7(1), 39-45
- Mohamed, M. & Guandasami, W. (2014). The Influence of Peer-to-Peer Social Networks and Computer Supported Collaborative Learning (CSCL) in Mathematics, Proceeding of the International Conference on Computing Technology and Information Management, Dubai.
- Pilgrim, J., & Bledsoe, C. 2011. *Learning through facebook: A potential tool for educators*. Delta Kappa Gamma Bulletin.
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34(2), 157-174.
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34(2), 157-174.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Tarigan, H.G. (1990). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa